

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PASSING DADA PADA PEMBELAJARAN BOLA BASKET

1. **Indra Firmansyah** (indra.firmansyah@student.upi.edu)
2. **Entan Saptani** (entansaptani@upi.edu)
3. **Ayi Suherman** (ayisuherman@upi.edu)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa kelas V SDN Karangpawulang Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang dalam melaksanakan hasil pembelajaran chest pass sehingga skor pada pembelajaran chest pass pada pembelajaran bola basket berada di bawah kriteria pembelajaran minimal. Kondisi tersebut disebabkan mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan chest pass pada pembelajaran bola basket. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut maka untuk masalah pembelajaran slove yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran chest pass pada pembelajaran bola basket dengan metode peer teaching. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK di Indonesia). Metode tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, kegiatan dan hasil peningkatan belajar siswa pada pembelajaran chest pass pada pembelajaran bola basket dengan menggunakan metode peer teaching. Penelitian ini menggunakan desain model penelitian kemmis dan taggast. Hasil dari tindakan yang dilakukan sebanyak II siklus. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 50%, siklus II meningkat menjadi 70%, dan siklus ketiga meningkat melebihi target 90%, penelitian tindakan kelas ini melalui upaya peningkatan hasil chest pass pembelajaran bola basket menggunakan peer Metode pengajaran di kelas V SDN Karangpawulang telah meningkat sesuai target yang diinginkan

Kata Kunci: *hasil belajar, tutor sebaya, passing dada.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani saat ini untuk anak sekolah dasar sangat penting guna perkembangan serta pertumbuhan anak karena di dalam masa ini anak sangat berperan aktif untuk bergerak dimana pada saat ini anak lebih dominan memilih untuk bermain sambil belajar ketimbang dengan duduk bersantai saja di rumah untuk membaca buku karena menurut mereka hal seperti itu yang paling sangat membosankan serta tidak ada gunanya. Mata pelajaran pendidikan jasmani salah satu mata pelajaran yang sifatnya wajib sesuai dalam program kurikulum sekolah dasar untuk diberikan kepada peserta didik (Lengkana & Sofa, 2017). Oleh Karena itu, (Sudirjo & Alif, 2018) menjelaskan bahwa, mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar sangat bermanfaat guna mengembangkan keahlian dasar gerak anak yang mensupport terhadap etika dan perilaku hidup sehat serta kebugaran jasmani yang disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan. Dalam penyajiannya memerlukan keterampilan, prosedur, perlengkapan, dan karakteristik tertentu sehingga kompetensi dalam pembelajarannya pendidikan jasmani menjadi tuntutan yang meski dilaksanakan oleh

guru pendidikan jasmani terhadap peserta didik (Mulya & Lengkana, 2020). Menurut (Rink, 2010) menjelaskan bahwa, Pendidikan Jasmani menyatakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan gerak dalam aktivitas jasmani guna memperoleh pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, dan kesegaran jasmani. Aktivitas permainan bola besar atau olahraga tradisional yang tercantum dalam silabus kurikulum 2013 tentang mata pembelajaran dan kompetensi dasar sebagai syarat dalam pembelajaran siswa sekolah dasar kelas V

Aktivitas permainan bola basket sangat menarik untuk dipelajari karena termasuk permainan penuh dengan trik dan gerakan-gerakan yang memukau bagi sebagian siswa sekolah dasar ini adalah suatu permainan yang sangat baik untuk dipelajari karena terdapat tiga aspek dari pendidikan jasmani. Peserta didik perlu menguasai gerakan pada permainan bola basket agar mencapai gerakan yang serasi serta bermanfaat bagi kesehatan jasmani dan rohani (Muhtar & Lengkana, 2019). Pada hal ini siswa tidak perlu menguasai seluruh gerakan dan teknik-teknik dari permainan bola basket melainkan hanya gerakan dasar saja yaitu tentang gerak passing dada dalam permainan bola basket karena satu hal ini adalah kunci dari permainan bola basket, dari semua teknik yang ada dalam permainan bola basket teknik passing adalah inti dari permainan meskipun poin menjadi tujuan utamanya, karena teknik passing dada yang benar dan baik akan menjadikan sebuah permainan yang hebat dan indah.

Namun demikian berdasarkan fakta-fakta di lapangan, ternyata masih banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan tidak lancarnya proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai bahkan tidak tercapai dengan baik. Dari jumlah 25 siswa dengan KKM 75, siswa yang tuntas hanya 4 siswa atau 22 % dan siswa yang belum tuntas 21 siswa atau 78%. Peserta didik banyak yang masih belum menguasai atau mengikuti pembelajaran permainan bola basket dengan baik dan benar serta masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menguasai gerakan-gerakan dalam passing dada bola basket tersebut, salah satu faktor utamanya yaitu kekurangannya fasilitas bola basket itu sendiri sehingga kurang tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari hasil observasi sementara masih banyak peserta didik yang melakukan gerakan passing dada hanya asal gerak saja, dengan passing dada yang tidak tepat.

Kendala dan hambatan yang ditemui di lapangan salah satunya guru kurang mampu mengkondisikan anak-anak dalam pembelajaran passing bola ini dan tidak ada model pembelajaran yang menarik yang disampaikan oleh guru, terkesan monoton sehingga daya serap dan daya tangkap peserta didik kurang berkembang.

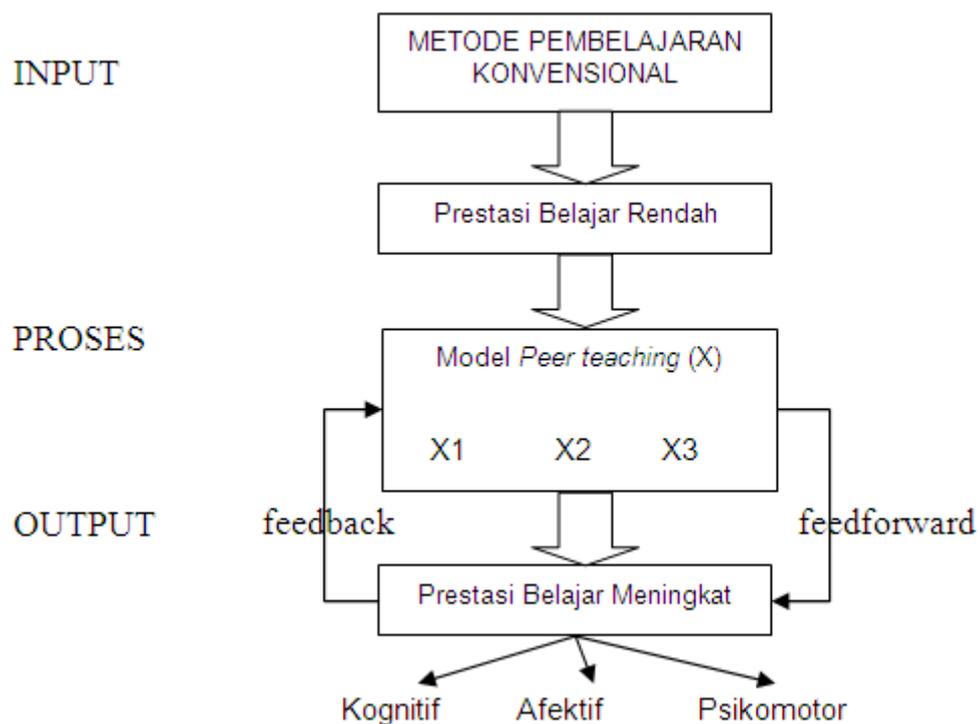
Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V di SDN Karangpawulang Kabupaten Sumedang, pada saat melakukan gerakan passing dada siswa kesulitan melakukan gerakan dan terlihat banyak yang kaku terhadap gerakan passing dada tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya karena anak dibiarkan belajar sendiri tanpa bimbingan oleh guru serta tidak ada inovasi dalam pembelajaran yang lainnya karena hanya memberikan bola basket saja kepada siswa dan membiarkannya bermain bebas tanpa teknik yang benar sehingga anak tidak ada perkembangan untuk mencoba melakukan passing dada yang benar. Guru pun kurang mampu mengkondisikan anak-anak dalam pembelajaran passing dada yang diberikan dan pembelajaran kurang berpengaruh penting untuk mengatasi daya tangkap peserta didik sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan melihat kondisi nyata di lapangan, akhirnya peneliti terinspirasi untuk mencoba membuat metode pembelajaran yang lebih menarik untuk siswa agar dapat menghadirkan alat metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa melalui tutor sebaya, agar proses kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik dan menyenangkan semua siswa maka guru harus dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif.

(Suherman, dkk. 2001.hlm 232; Muhtar, Supriyadi, Lengkana, & Hanifah, 2020) mengatakan, Sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah yang disebut tutor sebaya. Sistem tutorsebaya dilakukan atas dasar bahwa ada kelompok/perorangan siswa yang lebih mudah bertanya, lebih terbuka dan membaur secara keseluruhan kepada temannya sendiri dibandingkan kepada gurunya. (Rahman, Handayani, Ningrum, & Hudaya, 2019) menjelaskan bahwa, disiplin diri yang diberikan siswa dengan didasari oleh motivasi yang positif dari internal dan eksternal baik yang prestasinya tinggi (Tutor) maupun siswa yang prestasinya rendah (Tutee) demi terciptanya suatu kondisi yang tepat bagi siswa untuk secara maksimal menerima bahan

ajaran sehingga tugas yang diberikan seorang guru tidak dianggap sebagai suatu keterpaksaan/beban oleh siswa melainkan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Tujuan Tutor Sebaya dalam pembelajaran bola basket passing dada untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tutor sebaya. Langkah pelaksanaan tindakan menitik beratkan pada berbagi ilmu, berbagi ide dan berbagi pengalaman. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan kualitas output yang diharapkan oleh sekolah maupun guru dapat tercapai. Skema I-P-O untuk model tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema I-P-O model tutor sebaya

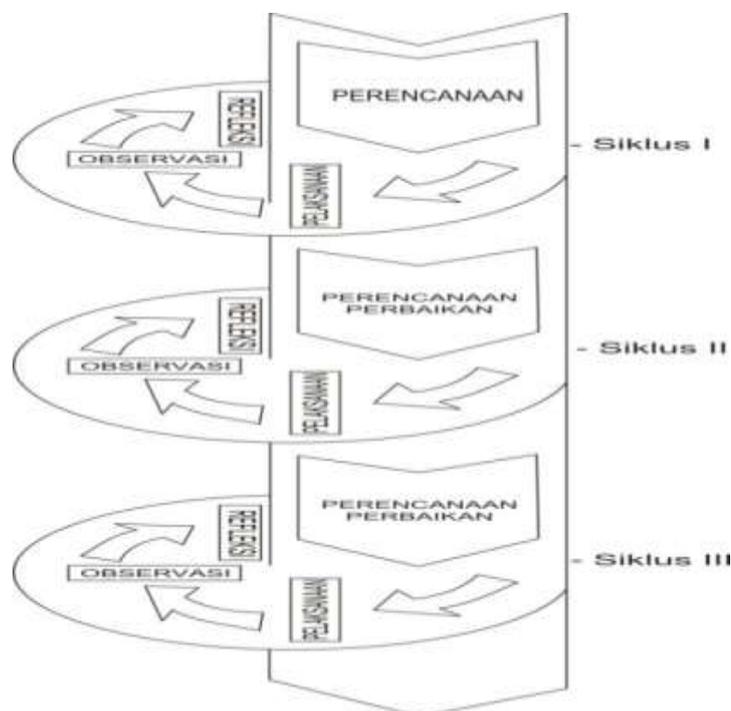
METODE PENELITIAN

Ada banyak persoalan yang dihadapi oleh guru pada waktu ia berdiri di depan kelas, berbagai solusi atau cara penyelesaian masalah juga sudah banyak dibahas dalam berbagai telaah penelitian akademik, baik dalam laporan penelitian berbentuk artikel atau pada jenjang skripsi, tesis, dan disertasi. Menurut Wiriaatmadja, R. (2008, hlm. 11) mendefinisikan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan

prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Menurut (McNiff. 2013, hlm. 88) mengemukakan penelitian tindakan :

“Penelitian tindakan merupakan penyelidikan sistematis yang dilaksanakan oleh guru-peneliti dengan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa belajar. Informasi ini dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman, mengembangkan praktik reflektif, memengaruhi perubahan-perubahan positif dalam lingkungan sekolah dan praktik-praktik pendidikan secara umum, dan untuk meningkatkan hasil-hasil pembelajaran siswa.”

Penelitian ini memakai metode Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Hopkins, D. 2011, hlm. 92) dimana terdapat setiap siklusnya dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Alasan mengapa peneliti mengambil desain ini karena baik untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran passing dada pada pembelajaran bola basket ritmik menggunakan tutor sebaya. Adapun metode Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan 3 siklus. Berikut adalah gambar model alur siklus bisa dilihat sebagai berikut :



Gambar 1 Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

(dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66)

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang terletak di Kecamatan Sumedang Selatan kabupaten Sumedang. Penentuan lokasi ini semoga dapat memberikan kemudahan dan kelancaran bagi peneliti. Peserta dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Karangpawulang Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang dari pembelajaran passing dada pada pembelajaran bola basket. Dengan jumlah siswa-siswi SDN Karangpawulang ini khusus nya kelas V berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan.

Dipilihnya kelas V sebagai subyek penelitian ini dikarenakan kurang optimalnya pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum(Kurtilas), sehingga peneliti membuat metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode tutor sebaya agar dapat menunjang pencapaian tujuan yang diharapkan. Karakteristik siswa kelas V pada saat pembelajaran passing dada pada pembelajaran bola basket kurang antusias dan terlihat bosan karena siswa tidak terlalu menguasai gerakan passing dada pada pembelajaran bola basket yang guru penjas berikan, dan guru tidak pernah membetulkan kesalahan gerakan siswa, serta guru penjas tersebut kurang berinovasi menggunakan metode pembelajarannya , sehingga dalam pembelajaran passing dada pada pembelajaran bola basket mengakibatkan tidak tercapainya proses pembelajaran dengan baik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam aspek perencanaan kinerja guru, dilihat adanya peningkatan dari data awal, siklus I,II, dan III sampai terjadinya peningkatan mencapai target yang diharapkan. Pada perencanaan pembelajaran guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran dengan matang agar target yang diharapkan dapat tercapai. Kegiatan data awal mencapai 57%, sedangkan kegiatan siklus I dalam perencanaan kinerja guru mencapai 72% akan tetapi dalam perencanaan kinerja guru tahap pertama peneliti merencanakan target keberhasilan 100%. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II adanya peningkatan mencapai 83% dan pada siklus III telah mencapai bahkan melebihi target yang di inginkan mencapai 100%. Pada siklus III ini penelitian di hentikan tidak adanya tindakan selanjutnya.

Dalam kegiatan perencanaan ini dicantumkan beberapa aspek yaitu mengembangkan dan mengorganisasikan metode dan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran passing dada pada pembelajaran bola basket setelah ditetapkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran maka disusun skenario pembelajaran, mengenai rencana prosedur jenis dan menyiapkan alat penelitian. Kemudian menyiapkan pedoman observasi guna mengamati kinerja guru dan aktifitas siswa. Pedoman observasi tersebut digunakan untuk mengumpulkan data hasil observasi. Langkah awal yang dilakukan pengadaan metode tutor sebaya adalah untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam hal penghapalan rangkaian gerakan passing dada pada pembelajaran bola basket rimitik menggunakan audio visual terhadap siswa kelas V SDN Karangpawulang Kecamatan Cimalaka.

Dalam pelaksanaan kinerja guru dalam setiap siklusnya telah terjadi peningkatan dapat dilihat peningkatan dari data awal sampai siklus III. Dalam pemaparan kinerja guru pada data awal hanya mencapai 57% sehingga perlunya peningkatan pada siklus I mencapai 72% sedangkan pada siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 83% dan siklus III peningkatan yang signifikan mencapai dari target yaitu 100%.

Pada pelaksanaan siklus I kinerja guru terdapat hambatan terhadap kinerja guru dalam pelaksanaannya. Peneliti belum melakukan komunikasi dengan baik dan kurang merespon pertanyaan anak, selain guru kurang dalam memelihara ketertiban siswa sehingga terlibat beberapa anak melakukan aktivitas lain pada saat pembelajaran berlangsung sehingga keefektifan proses pembelajaran kurang dan hasil dicapai belum mencapai target. Pada pelaksanaan siklus II aspek yang kurang ialah kurangnya kesiapan ruangan yang dipakai dalam proses pembelajaran, belum maksimal dalam membuka pembelajaran sehingga hasilnya belum terlihat maksimal. Namun pada pelaksanaan siklus III peneliti mampu memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar passing dada pada pembelajaran bola basket menggunakan tutor sebaya dengan baik, dilihat dari kinerja guru yang telah berhasil sebagai perannya sebagai fasilitator, motivator, pemimbing yang baik untuk siswa dalam pembelajaran passing dada pada pembelajaran bola basket.

Pada aktivitas siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada data awal hanya mencapai 20%, maka dari itu hal ini menjadi tolak ukur bagi peneliti agar bisa meningkatkan di siklus I, siklus II, dan siklus III telah mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada saat pembelajaran dari data awal, siklus I, II dan

III terlihat adanya kenaikan persentase aktivitas siswa dalam setiap siklusnya. Berikut ini peningkatan persentase aktivitas siswa dari data awal masih rendah mencapai 20%, sedangkan pada siklus I sudah ada peningkatan sebesar 26.7% atau mencapai 46.7% hal ini masih dikatakan jauh dari target dan diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II sudah ada peningkatan sebesar 30.3% atau mencapai 77%, hal ini di siklus II masih banyak kekurangan antara guru dengan siswa. Untuk itu agar dapat memperbaiki pembelajaran di siklus berikutnya guru lebih memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan latihan passing dada pada pembelajaran bola basket dengan cara memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk berlatih. Akan tetapi belum memenuhi target yang ingin dicapai maka dari itu harus adanya perbaikan ke siklus berikutnya pada siklus III.

Sedangkan pada siklus III telah terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 17% atau 87% dan telah melebihi dari target dari peneliti. Melihat dari pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa dapat terlihat peningkatan yang cukup baik. Adapun aspek kerjasama, disiplin, semangat, dan percaya diri meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya perlombaan di siklus III dalam pembelajaran sehingga meningkat secara maksimal.

Dalam bahasan ini yang akan dijelaskan hasil belajar siswa untuk mengetahui adanya peningkatan hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran passing dada pada pembelajaran bola basket menggunakan penerapan metode tutor sebaya pada setiap siklusnya dari data awal hingga siklus III telah mengalami peningkatan dan telah mencapai target dari yang peneliti harapkan yaitu 90%. hasil belajar siswa pada data awal hanya mencapai 33.3% atau hanya siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 26 siswa. Sedangkan pada siklus I telah mencapai persentase 50% hal ini telah mengalami peningkatan sebesar 26.7% dari data awal. Atau siswa yang telah tuntas sebanyak 10 orang siswa sedangkan yang belum tuntas 10 orang siswa. Pada siklus II telah mengalami peningkatan mencapai 70% hal ini dari siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 20%, dan semua siswa bertambah meningkat sebanyak 15 siswa yang dinyatakan tuntas dan 15 orang siswa masih belum dinyatakan tuntas. Dari siklus II telah meningkat akan tetapi belum sepenuhnya mencapai target maka dari itu harus ada perbaikan lagi di siklus III.

Pada siklus III telah mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 90% hal ini telah terjadi peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 20% dari semua siswa hanya 26 siswa yang dinyatakan tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas akan tetapi dari 27 siswa tersebut telah meningkat dan melebihi dari target dan mencapai 90% dari target 80%, sedangkan yang 3 orang siswa belum dinyatakan tuntas dikarenakan masih kurangnya aspek kesesuaian gerakan dan irama karena siswa tersebut sangat kurang melakukan ketukan dengan irama tidak sesuai dan pada aspek fleksibilitas siswa tersebut masih terlihat kaku dalam melakukan langkah kaki dan ayunan lengan, serta aspek ingatnya terlihat masih sangat kurang. Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa hasil peningkatan sebesar 70% tersebut di siklus III, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah melebihi dari target yang diharapkan.

Simpulan

Metode pembelajaran pendidikan jasmani yang dimiliki oleh sekolah sangatlah terbatas dan tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada dan kurangnya inovasi guru menjadi pembelajaran yang tidak tercapai sehingga tidak dapat memfasilitasi kepentingan motorik anak. Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil pembelajaran passing dada pada pembelajaran bola basket menggunakan penerapan metode tutor sebaya yang dilakukan di SDN Karangpawulang Kecamatan Cimalaka dapat disimpulkan. Pada aspek perencanaan dari siklus I mencapai 59.2% akan tetapi dalam perencanaan kinerja guru tahap pertama peneliti merencanakan target keberhasilan 100%. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II adanya peningkatan mencapai 40.8% dan pada siklus III telah mencapai bahkan melebihi target yang diinginkan mencapai 100%. Pada siklus III ini penelitian di hentikan tidak adanya tindakan selanjutnya. siklus III peningkatan yang signifikan mencapai dari target yaitu 100%. Sedangkan pada aspek aktivitas siswa siklus I mencapai 46%, sedangkan siklus II 77%, dan siklus ke III telah meningkat mencapai 87% melebihi dari target yang diinginkan. Pada aspek hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 50%, sedangkan siklus II meningkat mencapai 70%, siklus III meningkat mencapai 90% dari target 80%. Penelitian di hentikan di siklus III.

Referensi

Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.

- Hermawan, Ruswandi, and Ayi Suherman. "Metode Penelitian Pendidikan SD." *Bandung, UPI Pres* (2010).
- McNiff, J. (2013). *Action research: Principles and practice*. Routledge.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Muhtar, T., Supriyadi, T., Lengkana, A. S., & Hanifah, S. (2020). Religious Characters-Based Physical Education Learning in Elementary School. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(12).
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Program Pascasarjana UPI dengan Remaja Rosdakarya
- Rink, J. (2010). *Teaching physical education for learning*. McGraw-Hill Higher Education Boston, MA.
- Rochiati, Wiriaatmadja (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Bandung: Kerjasama Program Pascasarja UPI dengan Remaja Rosdakarya.
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*. UPI Sumedang Press.